
Program Penguatan Pendidikan Karakter Ppk Pendidikan

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PKK) BERBASIS MULTIKULTURAL DAN KEARIFAN LOKAL BAGI GURU CALON TUTOR DI SEKOLAH PAUD

MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN BUDAYA PADA ANAK USIA DINI

Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

KABHANTI BUNGA MALATI SEBAGAI IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Penguatan Karakter melalui Local Wisdom sebagai Budaya Kewarganegaraan

Proceedings of the International Conference on Education 2022 (ICE 2022)

IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan Karakter di Sekolah Teori, Praktik dan Model Kepemimpinan

Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif (GLM)

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DI SEKOLAH MERDEKA BELAJAR

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN PADA
MASA PANDEMI COVID-19
Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar
Pembentukan Karakter
Developing Talent in Young People
Sosiologi Pendidikan
ICSSSED 2020
Implementasi penguatan pendidikan karakter
(PPK) di sekolah dasar
Implementasi Kurikulum 2013 Revisi
REKONSEPSI PENDIDIKAN KARAKTER ERA
KONTEMPORER
Penguatan Pendidikan Karakter
Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam
Menyiapkan Generasi Emas 2045
STRATEGI PEMBELAJARAN DI ERA REVOLUSI
INDUSTRI 4.0
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan
Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani
PENGASUHAN & PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS MULTI KULTURAL DAN KEARIFAN
LOKAL BAGI SISWA PAUD
Bangun Karakter Bangsa - Seri 1
Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah
Desain Dan Perencanaan Pembelajaran
Mengupas Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
dalam Virtual Camp (Penggalang)
Buku Rekayasa Sosial Model Pendidikan Karakter
Dinamika Historis Model Pendidikan Karakter
Bangsa Dari Masa Orla - Orba - Reformasi

Penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi dasar

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MANDAR METABE' DAN MEPUANG

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTI KULTURAL DAN KEARIFAN LOKAL (PKBMKKL) SEBAGAI PEGANGAN DAN PANDUAN BAGI PARA FASILITATOR PROVINSI DAN SEKOLAH Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah

PEMIKIRAN-PEMIKIRAN YANG TERSISA Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kelas dan Komunitas

Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Perguruan Tinggi Agama Buddha di Provinsi Banten

ICONESS 2023

MODUL PENILAIAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTIKULTURAL DAN KEARIFAN LOKAL SISWA PAUD UNTUK GURU CALON TUTOR

Program Penguatan Pendidikan Karakter Downloaded from ftp.wtvq.com by guest

**SWEENEY
GUNNER**

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

(PPK) di Sekolah Dasar

Indonesia
Emas Group
Buku ini disusun untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan

tersebut. Isi buku disusun secara konseptual dan prosedural. Sisi konseptual dapat ditemukan

pada Bab I dan Bab II, yang berisi mengenai beberapa konsep penting dalam merencanakan dan mendesain pembelajaran. Bagaimana guru mendesain secara praktis dan prosedural, disuguhkan pada Bab III. Pembahasan pada Bab III meliputi urutan logis dan praktis perancangan pembelajaran, terutama sesuai dengan tuntutan Standar Proses Pembelajaran	baik perspektif Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Proses Pembelajaran maupun Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Pada Bab III ini, pembaca dipandu dalam menyusun berbagai aspek dokumentasi perencanaan pembelajaran. Adapun isu-isu mutakhir mengenai pendidikan dan pembelajaran dalam bingkai	Kecakapan Abad 21 dijelaskan pada Bab IV. <i>PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PKK) BERBASIS MULTIKULTURAL DAN KEARIFAN LOKAL BAGI GURU CALON TUTOR DI SEKOLAH PAUD</i> Nusamedia Penanaman nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental
---	--	---

(religius, nasionalis, mandiri, gotong-rojong, dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Buku ini disusun untuk menjadi rujukan atau

pijakan bagi para fasilitator yang akan menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dan mengimbaskannya ke sekolah sekitar. Fasilitator utama yang bisa memberikan pelatihan buku ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, dan Komite Sekolah. Fasilitator dapat memanfaatkan buku ini sebagai sumber pembelajaran mandiri untuk

memahami program PPK sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

**MODEL
PENDIDIKAN
KARAKTER
BERBASIS
KEARIFAN
BUDAYA
PADA ANAK
USIA DINI**

European Alliance for Innovation
PENGUATAN
PENDIDIKAN
KARAKTER
BERBASIS
KEARIFAN
LOKAL
MANDAR
METABE' DAN
MEPUANG
Pengembangan
n
Pembelajaran
Bahasa
Indonesia di
Sekolah Dasar
Jakad Media

Publishing Pendidikan karakter sangat penting untuk mendukung pembangunan bangsa. Seperti Presiden Ir. Soekarno pernah berkata, "There is no nation-building without character-building. (Tidak akan mungkin membangun sebuah negara kalau pendidikan karakternya tidak dibangun)". Ini menandakan betapa pentingnya pendidikan	karakter atau pendidikan moral dalam membangun jati diri sebuah bangsa. Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan karakter bertujuan membentuk anak-anak Indonesia yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong. Selain	itu pendidikan karakter juga membentuk generasi penerus bangsa mempunyai jiwa patriotik atau suka menolong sesama, berkembang dengan dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa. Selain di rumah, pendidikan karakter sangat perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Sekolah
---	--	---

<p>dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Meski sekolah telah menerapkan pendidikan karakter, namun perlu dilakukan upaya terobosan. Buku Bangun Karakter Bangsa - Seri 1 ini</p>	<p>merupakan kumpulan praktik baik inovasi guru dalam pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bagi siswa khususnya di Sekolah Dasar (SD). Buku ini berisikan contoh-contoh Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang diterapkan pada SD mitra Trakindo di seluruh Indonesia. Sistematika pembelajaran dijelaskan secara runtut dan jelas sehingga dapat menjadi acuan bagi</p>	<p>guru yang membacanya. Melalui pembelajaran PjBL ini karakter baik dapat terbentuk dalam diri siswa. Buku ini merupakan bentuk dukungan Trakindo terhadap program pemerintah yang dicanangkan yaitu gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Harapan kami buku ini dapat menjadi referensi mengenai penguatan pendidikan karakter bagi</p>
---	--	--

seluruh sekolah di Indonesia.

KABHANTI BUNGA MALATI SEBAGAI IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

2P Publisher Di Indonesia, kurikulum pendidikan yang diadakan selalu mengalami pembaharuan. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Selain itu, hal ini dilakukan dengan menyesuaikan masalah-masalah yang muncul di tengah-tengah masyarakatnya

a. Dalam sejarah penggunaan kurikulum pendidikan di Indonesia, setidaknya ada belasan kurikulum yang pernah dipakai, dari kurikulum pasca kemerdekaan 1947, sampai yang terbaru adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang digunakan pasca terpilihnya

Joko Widodo sebagai Presiden, dan diangkatnya Anies Baswedan sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum ini mengalami pembaharuan seiring dengan digantikannya Anies Baswedan oleh Muhadjir Eff endy sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Penguatan Karakter melalui Local Wisdom sebagai Budaya

<p><i>Kewarganegaraan</i> Uwais Inspirasi Indonesia Di dalam buku ini Anda akan memperoleh penjelasan mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang berbasis Literasi Dasar. Akhirnya, saya berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan penerapan PPK berbasis Literasi Dasar dalam sebuah satuan pendidikan.</p> <p><i>Proceedings of the International</i></p>	<p><i>Conference on Education 2022 (ICE 2022) BoD - Books on Demand Pendidikan karakter di lingkup satuan pendidikan perguruan tinggi dilaksanakan melalui tridharma perguruan tinggi berbasis karakter (Eva, 2015). Pembentukan karakter mahasiswa sesuai dengan (1) Renstra kementerian pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh</i></p>	<p>jenjang pendidikan di Indonesia mulai tingkat Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan Tinggi (PT) dalam sistem pendidikan di Indonesia (Wahyuni, 2014). Konfigurasi karakter ditetapkan berdasarkan empat proses psikososial, yaitu mencakup olah pikir, olah hati, olah raga dan olah rasa/karsa (Zuchdi et al., 2010). (2) Kebijakan nasional pembangunan</p>
--	--	--

karakter bangsa untuk mewujudkan penanaman nilai Pancasila, dan mencegah pergeseran nilai bangsa (Alawiyah, 2012), (3) Mencanangkan revolusi karakter bangsa sebagai salah satu program strategis pendidikan di perguruan tinggi yang sesuai kebudayaan bangsa (Ta'dib, 2016). Di dalam Renstra Universitas Muhammadiyah Makassar BAB III tentang

kebijakan dan program strategis, salah satu strategi dasarnya adalah Peningkatan akhlakul karimah (Pendidikan Karakter) dengan pengembangan kehidupan kampus yang Islami yang ditandai dengan sikap, pandangan, tata kehidupan masyarakat kampus. Kemudian dituangkan dalam strategi program sampai tahun 2020 yaitu memperkokoh karakter

melalui pendidikan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) (Renstra Unismuh, 2018). Semua itu dilakukan agar mahasiswa memiliki nilai-nilai karakter bangsa dan nilai-nilai Islami. Model integrasi pengembangan pendidikan karakter berbasis moral knowing, moral feeling, moral sinverbal, moral habitus dan moral culture, merupakan pengembangan dari model

<p>penanaman nilai-nilai karakter oleh (Lickona, 1991) yaitu integrasi pengetahuan karakter (moral knowing), perasaan tentang karakter (moral feeling) dan perilaku yang berkarakter (moral action), pengembangan model yang ditambahkan adalah moral sinverbal, moral habitus dan moral culture pada level individu atau mahasiswa dan level kelompok atau</p>	<p>Universitas, yang dikembangkan dalam aktivitas akademika di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar sehingga pendidikan karakter bukan hanya dilakukan oleh individu saja namun secara kolektif oleh semua civitas akademika Universitas Muhammadiyah Makassar, pembentukan pribadi yang memiliki karakter positif (Nur et al., 2019). <i>IMPLEMENTASI PENGUATAN</i></p>	<p><i>PENDIDIKAN KARAKTER</i> UNY Press Kurikulum adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan, dan sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Ketika berbicara perubahan kurikulum sudah dapat dipastikan akan menarik banyak perhatian, terutama dari orang-orang yang secara langsung terkena dampak oleh perubahan kurikulum tersebut. Oleh</p>
---	---	---

karena itu, setiap perubahan kurikulum akan menghadapi masalah dan tantangan yang datang dari berbagai pihak, baik dalam perencanaan, sosialisasi, maupun dalam pelaksanaannya. Demikian halnya dengan Kurikulum 2013 Revisi yang mengintegrasikan empat hal penting dalam pengimplementasiannya, yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, Keterampilan Abad 21 (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation). Buku Implementasi Kurikulum 2013 Revisi ini dapat membantu pengadaan sumber dalam perubahan kurikulum, mengingat penerapan Kurikulum 2013 Revisi tidak akan melalui uji publik maupun uji coba, karena kurikulum ini dianggap sudah disosialisasikan dan diuji coba melalui Kurikulum 2013 yang dilakukan pemerintah. Untuk itu, buku ini sangat penting untuk dimiliki oleh guru, kepala sekolah, dan seluruh stakeholder pendidikan. Pendidikan Karakter di Sekolah Teori, Praktik dan Model Kepemimpinan Muhammadiyah University Press “Pengembangan Pembelajaran Bahasa

<p>Indonesia di Sekolah Dasar” merupakan salah satu mata kuliah keahlian pada Prodi PGSD untuk membekali calon guru dalam memilih, mengembangkan, menentukan, memanfaatkan dan mengelola berbagai media dan sumber belajar untuk menunjang optimalisasi proses dan produk pembelajaran. Dalam buku ini mengkaji tentang konsep</p>	<p>pemerolehan dan pembelajaran bahasa, kurikulum sebagai landasan pembelajaran, dikaitkan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut mutlak membutuhkan aneka media dan sumber belajar yang relevan serta pengembangannya, khususnya dalam setting persekolahan. Dengan demikian, ruang lingkup buku ini meliputi konsep pemerolehan dan pembelajaran</p>	<p>bahasa, perkembangan kurikulum, pengembangan materi, sumber belajar, dan media pembelajaran serta penerapannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Garudhawaca. <i>Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma’arif (GLM)</i> European Alliance for Innovation Tulisan pada buku ini merupakan hasil penelitian terhadap</p>
--	--	---

implementasi kebijakan pendidikan, khususnya pada masa pandemi covid-19, yang dilakukan oleh tim sesuai dengan yang tertulis pada isi buku. Buku diharapkan memiliki manfaat bagi pembaca pada umumnya dan mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan pada khususnya.	nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan dan kebudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah	perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Buku ini disusun untuk menjadi rujukan atau pijakan bagi para fasilitator yang akan menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dan mengimbaskannya ke sekolah sekitar. Fasilitator utama yang bisa memberikan pelatihan buku ini
---	---	---

adalah Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, dan Komite Sekolah. Fasilitator dapat memanfaatkan buku ini sebagai sumber pembelajaran mandiri untuk memahami program PPK sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 UNY Press

Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat, yang tumbuh-kembang dari pendidikan

menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya dengan karakter yang kuat jati diri bangsa menjadi kokoh, kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab berbagai tantangan era abad 21. Penguatan karakter bangsa merupakan

salah satu butir Nawacita yang dicanangkan Presiden Republik Indonesia melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Komitmen ini ditindaklanjuti dengan arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan. Atas dasar ini,

<p>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara bertahap mulai tahun ajaran 2016. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bukanlah suatu kebijakan baru karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi Gerakan Nasional. Satuan pendidikan menjadi sarana strategis bagi</p>	<p>pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur, dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia, mulai dari perkotaan sampai pedesaan. Sudah banyak praktik baik yang dikembangkan sekolah, namun masih banyak pekerjaan rumah yang harus dituntaskan untuk memastikan agar proses pembudayaan nilai-nilai</p>	<p>karakter berjalan dan berkesinambungan. Selain itu, sangat diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan bertumpu pada kearifan lokal untuk menjawab tantangan zaman yang makin kompleks, mulai dari persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa sampai kepada persaingan global. Kebijakan ini akan menjadi dasar bagi perumusan</p>
---	---	---

<p>langkah-langkah yang lebih konkret agar penyemaian dan pembudayaan nilai-nilai utama pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.</p> <p><i>Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter</i></p> <p>GUEPEDIA Konsep pendidikan yang ada di Indonesia seharusnya disusun berdasarkan kemajemukan masyarakatnya</p>	<p>a. Hanya dengan demikian warga negaranya bisa saling menjaga dan menghormati perbedaan yang ada di tengah-tengah mereka. Maka dalam mendesain sistem kurikulum pendidikan harus berbasis pada multikulturalisme masyarakatnya</p> <p>a. Pendidikan multikulturalisme penting untuk menjadi jaringan pengaman anak bangsa dari pengaruh budaya luar serta</p>	<p>menumbuhkan kesadaran untuk saling menghargai antar-sesama anak bangsa. Buku yang Anda pegang ini menjadi penting untuk dibaca oleh semua kalangan, baik guru, dosen, mahasiswa, cendekiawan, atau praktisi pendidikan sebagai salah satu bahan bacaan untuk memahami masalah dan konsep pendidikan multikultural.</p> <p>Buku persembahan penerbit PrenadaMedia Group <i>Developing</i></p>
---	---	---

<p><i>Talent in Young People Academia Publication</i></p> <p>Belajar akan efektif bila ada suasana kemerdekaan belajar dan didukung dengan budaya sekolah yang ramah. Dua kondisi ini menjadi satu paket dalam pendidikan karakter utuh dan menyeluruh. Kemerdekaan adalah dasar bagi pertanggungjawaan individu terhadap proses pendidikan yang dilakukannya.</p>	<p>Dengan diberi kemerdekaan belajar, peserta didik dapat bertumbuh dengan lebih natural sesuai dengan minta, bakat dan talenta yang dimiliki.</p> <p>Merdeka Belajar mendekati aspirasi individu pada cita-cita masa depannya.</p> <p>Merdeka belajar akan berhasil bila keseluruhan proses pembelajaran mencerminkan semangat autentik dan menimba ilmu pengetahuan.</p> <p>Untuk menimba</p>	<p>ilmu, individu tidak bisa melakukannya sendiri. Ada saatnya ia bekerja secara mandiri, ada pula dalam sebuah kolaborasi.</p> <p>Kadang satuan pendidikan perlu menengok keluar sekolah untuk membangun komunikasi dan kolaborasi dengan masyarakat untuk meningkatkan kualitas individu sebagai pemelajar.</p> <p>Dengan pendekatan pedagogis yang baik</p>
--	---	--

<p>serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan yang lebih luas, pendidikan karakter akan berjalan secara lebih efektif. Kelas dan komunitas merupakan bagian integral yang menjadi konteks dan latar bagi pendidikan karakter. Bila belajar itu sendiri tidak lain adalah memungut pengalaman berharga dalam kehidupan, dan pengalaman ini hanya</p>	<p>dapat ditemukan dalam kebersamaan maupun komunitas, maka komunitas yang menjadi dasar budaya sekolah menjadi tempat strategis pembentukan karakter. Ruang kelas, seluruh warga sekolah, flora dan fauna di sekitar sekolah, budaya lokal, dan kebiasaan tokoh masyarakat, menjadi sumber pembelajaran dan pembentukan karakter tidak</p>	<p>kunjung henti. Buku ini menawarkan khasanah kekayaan itu melalui inspirasi-inspirasi praktik baik baik dalam pembelajaran dan kolaborasi yang autentik dan sudah teruji di satuan pendidikan. <u>Sosiologi Pendidikan</u> Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia Sebagai tenaga pendidik di lingkungan perguruan tinggi, penulis terpanggil dan berkewajiban untuk</p>
---	---	---

menuangkan pikiran dalam bentuk karya ilmiah berupa buku referensi dalam memperkaya wawasan khususnya mahasiswa dan masyarakat secara umum. Bidang pembinaan karakter dan komitmen penulis terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) telah menjadi minat, perhatian dan pemikiran penulis untuk ditelaah secara sungguh-sungguh. Sebagaimana diketahui, dalam ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), baik dalam kurikulum KBK 2004, KTSP 2007 maupun kurikulum 2013, semuanya menekankan pada pembentukan dan penguatan karakter yang berorientasi kepada pembentukan warga negara yang baik. Secara yuridis konstitusional, pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional memuat bahwa tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk membina kepribadian anak dan membawa subjek didik untuk mengembangkan seluruh potensi dan nilai di dalam dirinya agar mampu menuaanikan kewajiban hidupnya, baik sebagai makhluk individu maupun sosial, serta nilai-nilai yang berlaku dan

<p>menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri sebagai warga negara. Penerbit Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia ICSSD 2020 CV Cendekia Press Kami sebagai tim yang diberi amanah untuk menulis buku Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif (GLM) LP Ma'arif PWN</p>	<p>Jawa Tengah ini berusaha maksimal dan ideal mendesain secara teoretis dan praktis untuk menyusun buku ini. Kami sadar, berdasarkan anjuran World Economic Forum (2015), kunci kemajuan suatu bangsa dipatronkan pada tiga elemen dasar; kompetensi, karakter, dan literasi. Maka, mau tidak mau, LP Ma'arif harus menangkap sinyal ini sebagai pelejit atau akselerasi</p>	<p>kemajuan. Secara rinci, WEF (2015) ini membagi penguasaan enam literasi dasar yang harus dikuasai peserta didik, guru, dan umumnya masyarakat. Enam literasi dasar itu meliputi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Paradigma literasi yang dimasukkan ke dalam GLM ke depan juga tidak sekadar pada tataran</p>
---	---	--

<p>literasi lama (membaca, menulis, berhitung) atau calistung. Namun, GLM menyoasar pada keterampilan literasi baru (literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia/SDM) . Hal itu urgen dikuatkan karena berdasarkan hasil riset, keterampilan atau kualitas literasi Indonesia Berdasarkan uji literasi membaca dalam PISA tahun 2009 menunjukkan Indonesia berada pada</p>	<p>peringkat 57 dengan skor rata-rata 402 dari 500; PISA tahun 2012 Indonesia berada pada peringkat 64 dengan skor rata-rata 396 dari 500; dan PISA tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara dengan skor rata-rata 397, dari skor rata-rata internasional 500. Survei The International for The Evaluation of Educational Achievement dalam Progress in International</p>	<p>Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2011, Indonesia berada pada peringkat ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428, sedangkan skor rata-rata adalah 500. Data dari UNESCO pada 2012 menempatkan indeks membaca bangsa Indonesia hanya 0,001. Dari 1.000 orang hanya satu orang yang membaca serius. Riset Perpunas RI (2016),</p>
--	---	---

<p>menyebut dari 1.000 orang, ada 25 yang membaca serius. Data USAID Prioritas juga menunjukkan minimnya budaya baca karena sampai 2017 RI masih di peringkat 60 dari 61 negara yang minat bacanya rendah. Dari berbagai riset di atas, mau dilawan atau dibantah pun tetap kualitas literasi kita masih rendah. Terbukti, intensitas membaca serius (Alquran, buku, koran, majalah) lebih</p>	<p>minim daripada bermedia sosial atau berselancar di dunia maya. Berdasarkan hasil studi Polling Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia tumbuh 10,12 persen. Sampai April 2019, dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau</p>	<p>sekitar 64,8 persen yang sudah terhubung ke internet. Memang luar biasa pengguna internet di negara ini dan hal itu harus diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Secara hakikat, literasi tidak sekadar membaca, menulis, dan berhitung saja. Literasi yang dikembangkan dalam GLM di sini merupakan semua usaha atau kegiatan</p>
--	--	--

<p>dalam mendapat atau mengakses ilmu pengetahuan melalui kegiatan utama membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan melek komputer. Hal itu sesuai tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 atau abad ke-21 yang mengharuskan pengembangan enam literasi, mulai dari literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains,</p>	<p>literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewargaan. Untuk itu diperlukan gerakan terstruktur, terencana, sistematis dan mencakup semua elemen pendidikan, mulai dari guru, tenaga kependidikan, pelajar dan orang tua siswa itu sendiri serta masyarakat. Tim GLM LP Ma'arif PWN Jawa Tengah mulai tahun ini berikhtiar menyebarkan GLM sebagai usaha untuk</p>	<p>memajukan kualitas literasi madrasah dan sekolah LP Ma'arif. Selain melalui perlombaan, pelatihan, LP Ma'arif PWN Jawa Tengah dengan beberapa lembaga telah melakukan Pelatihan Calon Fasilitator Daerah atau TOT (Training of Trainer) yang ditujukan sebagai usaha awal mengimplemen- tasikan GLM. Untuk mendukung hal tersebut, dibutuhkan modul dan</p>
---	---	--

panduan teknis agar GLM tidak hanya teori, melainkan menjadi konsep utuh sampai pada pelaksanaan teknis di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Semoga buku modul dan panduan teknis GLM ini bermanfaat bagi akselerasi kemajuan dan kualitas literasi madrasah dan sekolah Ma'arif di Jawa Tengah dan umumnya di Nusantara.

Implementas

i penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar

UMMPress This is an open access book. This conference proceeding constitutes a selection of the best papers from the International Conference on Education 2022, ICE 2022, held in Malang, Indonesia, in October 2022. This conference proceeding is a collection of research findings and viewpoints

relating to education and any subject associated to the present trend of education. This trend is lead by the set of improvements and changes in the instructional, societal, and technological structures and processes towards the endeavor of accomplishing the goals. The conference proceeding also extends to compile the papers discussing the issues in relation to emerging technologies

for educational context such as ethical issues, security and privacy, quality control, accreditation and sustainability issues, and cultural issues.	Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan dan kebudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas. Buku ini disusun untuk menjadi	rujukan atau pijakan bagi para fasilitator yang akan menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah dan mengimbaskannya ke sekolah sekitar. Fasilitator utama yang bisa memberikan pelatihan buku ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, dan Komite Sekolah. Fasilitator dapat memanfaatkan buku ini sebagai sumber pembelajaran
--	--	---

<p>mandiri untuk memahami program PPK sesuai dengan tugas dan kewajibannya.</p> <p><i>REKONSEPSI PENDIDIKAN KARAKTER ERA KONTEMPORER</i> Nusa Putra Press</p> <p>Konten dan kelahiran buku ini berdasarkan hasil kajian teoritik dan penelitian lapangan dalam rekayasa sosial model pendidikan karakter bangsa berbasis kearifan lokal dan civic virtue bagi penguatan</p>	<p>manusia dan daya saing bangsa di perguruan tinggi yang telah penulis lakukan secara intensif selama dua tahun terakhir. Buku ini merupakan langkah awal dari sebuah perjalanan dalam mencari makna Pendidikan Karakter sebagai model baru Rekayasa Sosial dan paradigma pendidikan karakter yang dieksplorasi dengan sungguh-sungguh berdasarkan</p>	<p>kajian historis, teoritik dan empiris pada beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang amat kaya dan beragam. Penulis sebagai peneliti dan praktisi Pendidikan Karakter merasa terpenggil dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkannya dan menjadikannya sebagai landasan praktek pendidikan di perguruan tinggi dan penyiapan</p>
---	---	---

<p>pendidikan guru yang profesional di LPTK. Walaupun demikian, penulis secara jujur juga menyampaikan bahwa terdapat sejumlah konsep yang dikutip dan merupakan kompilasi dari beberapa referensi yang ada. Penulis juga menyadari bahwa dalam proses penyusunan buku ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi</p>	<p>pemikiran sehingga buku ini bisa kami hadirkan dihadapan pembaca. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan penghargaan dan terimakasih atas kontribusinya dan kepada penerbit, terimakasih atas kerjasamanya. Kami menghaturkan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan</p>	<p>Tinggi dan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membiayai riset ini. <u>Penguatan Pendidikan Karakter</u> Nusamedia Pendidikan karakter menjadi perhatian penting di Indonesia dalam upaya membangun bangsa yang tangguh dan berakhlak mulia. Tujuan utama dari penguatan pendidikan karakter di seluruh Indonesia adalah menciptakan masyarakat</p>
--	--	---

yang bermoral, berakhlak baik, bertoleransi, dan memiliki semangat gotong-

royong. Untuk mencapai tujuan ini, nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber

dari agama, Pancasila, dan budaya menjadi landasan utama dalam pendidikan karakter.